

Artikel

Penggunaan Estimasi Nilai Pribadi untuk Memilih Gambar untuk Dipertahankan dalam Koleksi Komunitas Digital Perpustakaan Umum

Andrea Copeland

Departemen Ilmu Perpustakaan & Informasi, Sekolah Informatika dan Komputer, Universitas Indiana, 755
WMichigan Street, UL3100C, Indianapolis, IN 46202, AS; E-Mail: ajapzon@iupui.edu ; Tel .: +
1-317-274-0114 ; Faks: + 1-317-278-7669

Diterima: 7 Februari 2014; dalam bentuk revisi: 23 April 2014 / Diterima: 7 Mei 2014 / Diterbitkan: 27 Mei
2014

Abstrak: Sejumlah besar informasi, terutama dalam bentuk gambar, dibagikan di web melalui situs jejaring sosial. Jika ada dari konten ini yang layak untuk dilestarikan, siapa yang memutuskan apa yang akan dilestarikan dan berdasarkan kriteria apa. Makalah ini mengeksplorasi potensi perpustakaan umum untuk mengambil peran repositori digital komunitas ini melalui pembuatan koleksi digital. Tiga puluh pengguna perpustakaan umum dan tiga puluh pustakawan diminta dari wilayah metropolitan Indianapolis untuk mengevaluasi lima gambar yang dipilih dari Flickr dalam kaitannya dengan nilainya bagi koleksi digital perpustakaan umum dan kelayakan pelestarian jangka panjangnya. Dengan menggunakan skala Likert tujuh poin, peserta memberikan nilai pada setiap gambar dalam arti pentingnya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Peserta kemudian diminta menjelaskan alasan di balik penilaian mereka. Pengguna perpustakaan umum dan pustakawan memiliki estimasi nilai yang sama dari gambar dalam penelitian ini. Ini mungkin temuan yang paling signifikan dari studi tersebut, mengingat pentingnya kolaborasi dan membentuk kemitraan untuk membangun dan mempertahankan koleksi dan arsip komunitas.

Kata kunci: perpustakaan umum; koleksi digital; arsip komunitas; pelestarian digital; sejarah sosial; media sosial; gambar-gambar; foto; pustakawan; pengguna perpustakaan

1. Perkenalan

Sejumlah besar informasi dibagikan di web melalui situs jejaring sosial, blog, dan halaman web pribadi. Orang mulai bertanya-tanya apakah ada konten ini yang layak untuk dilestarikan. Penelitian telah menemukan bahwa individu berbagi konten digital yang berharga bagi mereka karena berbagai alasan [1,2]. Namun, apakah itu berharga bagi orang lain? Kepada teman? Untuk keluarga? Kepada masyarakat secara keseluruhan?

Jika ya, apa nilainya dan untuk siapa itu berharga? Jika berharga, maka kami berisiko kehilangan konten ini karena tidak mengambil langkah untuk mengumpulkan, mengatur, dan melestarikannya. Siapa yang bertanggung jawab? Apakah organisasi ingatan, seperti perpustakaan, arsip dan museum, bertanggung jawab untuk melestarikan catatan sejarah sosial semacam ini? Siapa yang memutuskan konten mana yang memiliki nilai signifikan?

Pengarsip menganggap barang berharga layak untuk dilestarikan dan digunakan kembali di masa depan. **Konsep nilai arsiparis inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Informasi dan artefak berharga diidentifikasi untuk pelestarian.** Selanjutnya, konsep kearsipan nilai primer dan sekunder relevan. Nilai utama dikaitkan dengan tujuan awal informasi dibuat, dan nilai sekunder dikaitkan dengan penggunaan kembali dan tujuan lain yang berkembang seiring waktu.

Individu yang berbagi konten di web dapat membantu mengidentifikasi nilai konten digital yang tersedia untuk publik dan membantu menentukan apakah konten tersebut layak untuk dilestarikan. Individu-individu ini memiliki potensi untuk memandu organisasi memori dalam proses membuat dan mengatur gambar digital yang tersedia secara bebas yang mewakili konten nilai sosial [3,4]. Lebih jauh, individu-individu ini dapat membantu organisasi menentukan kategori gambar yang dihargai untuk pelestarian. **Makalah ini menyajikan studi eksplorasi yang melibatkan pengguna perpustakaan umum dan pustakawan dan nilai-nilai yang mereka kaitkan dengan gambar milik orang lain yang diposting di Flickr. Temuan ini menggambarkan potensi pengaruh estimasi nilai individu terhadap penciptaan koleksi warisan budaya digital perpustakaan umum.**

Lebih lanjut, temuan yang disajikan di sini adalah bagian dari studi yang lebih besar yang berisi tiga bagian yang terkait, tetapi terpisah. Ketiga bagian yang disatukan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi nilai konten pribadi dan hubungannya dengan teknologi, privasi, dan signifikansi sosial. Untuk pembahasan rinci tentang konteks studi yang lebih besar, silakan lihat Bagian 4.1.

2. Dasar Eksplorasi

Situs jejaring sosial, seperti Facebook, yang memungkinkan pembuatan arsip pribadi dan sosial, telah dituduh mengkomersialkan dan menghomogenisasi memori publik dan catatan budaya [5,6]. Yang lain menegaskan bahwa ada banyak hal yang dapat diperoleh lembaga budaya dengan memahami praktik mereka yang menggunakan situs jejaring sosial perusahaan. Praktik pengguna saat ini dapat menginformasikan upaya kurasi dengan membuat koleksi media sosial kelembagaan (organisasi memori) berguna, menarik dan digunakan [4,7]. Penulis makalah ini mengambil perspektif individu dan lembaga budaya yang bekerja sama dalam kapasitas jejaring sosial untuk melestarikan memori publik melalui penciptaan bersama dari repositori komunitas [8]. Anggota komunitas menyumbangkan konten yang mendokumentasikan sejarah lokal,

Untuk perpustakaan dan organisasi memori lainnya untuk menciptakan infrastruktur yang berkelanjutan untuk koleksi atau arsip digital, mereka harus berkolaborasi satu sama lain, membuat sistem interoperable dan mengembangkan standar untuk pembuatan, penyimpanan dan penggunaan kembali konten digital [9,10]. Untuk pengumpulan dan pelestarian informasi pribadi yang bernilai untuk catatan sosial dan budaya oleh organisasi memori, individu perlu menjadi bagian dari upaya kolaborasi [11]. Di Inggris Raya, dalam upaya untuk memasukkan kelompok-kelompok yang secara historis terpinggirkan dalam koleksi arsip kelembagaan formal, ahli warisan budaya telah bermitra dengan arsip komunitas yang mewakili kelompok-kelompok ini [12,13].

Kemitraan ini telah berfungsi untuk mendemokratisasi dan mendiversifikasi koleksi arsip, dengan demikian mendokumentasikan dan melestarikan sejarah sosial baru bersama dengan sejarah politik dan diplomatik yang mapan [14].

Menyadari pentingnya sejarah sosial baru ini (sejarah rakyat), arsip telah mengembangkan program penjangkauan untuk menciptakan kemitraan dan memfasilitasi masuknya kelompok-kelompok yang kurang terwakili dalam arsip kelembagaan dengan cara yang partisipatif dan berpusat pada masyarakat [12,15]. Dalam menciptakan kolaborasi antara lembaga dan arsip komunitas ini, pentingnya praktik dan kebijakan kearsipan, seperti penilaian, deskripsi dan pedoman pengembangan koleksi, perlu dipertimbangkan kembali, mengingat perspektif bahwa anggota komunitas adalah pencipta dan ahli arsip mereka sendiri [16,17]. Individu atau organisasi akar rumput yang bermitra dengan pendirian (baik itu arsip kelembagaan, badan pemerintah untuk perencanaan kota atau badan nirlaba yang menyediakan layanan sosial) untuk bersama-sama menciptakan layanan dan sumber daya ditemukan terpinggirkan atau dirugikan dalam proses tersebut [18,19]. Mengingat pentingnya membuat koleksi yang mencerminkan komunitas dan anggotanya, studi ini berusaha untuk memahami apakah profesional perpustakaan dan pengguna perpustakaan — calon kolaborator dalam kreasi bersama — memiliki perkiraan serupa tentang item yang dinilai untuk pelestarian.

Meskipun banyak yang telah ditulis tentang arsip komunitas dari sudut pandang kelompok yang kurang terwakili dan kolaborasi dengan arsip institusi, sedikit yang telah ditulis tentang potensi perpustakaan umum untuk berkontribusi pada dokumentasi dan pelestarian warisan komunitas lokal. Perpustakaan umum dan komunitasnya mencerminkan satu sama lain, dan pentingnya perpustakaan umum sebagai pusat komunitas terus berkembang [20-23]. Namun, hanya ada sedikit kegiatan terkait pengembangan arsip atau koleksi komunitas terkait konten digital. Di Amerika Serikat, tidak jarang perpustakaan umum menyimpan koleksi fisik sejarah lokal dan informasi silsilah lokal. Perpustakaan Umum Denver dan Perpustakaan Umum Pasadena adalah dua contoh perpustakaan yang bekerja dengan anggota komunitas untuk mendokumentasikan sejarah komunitas mereka melalui koleksi media digital; Hal ini mendorong anggota komunitas untuk berkontribusi dalam menceritakan dan mendokumentasikan sejarah komunitas mereka [24].

Peran perpustakaan umum sebagai fasilitator dalam pembuatan, publikasi dan distribusi media digital yang dibuat oleh pengguna terus berkembang [25-27]. Perpustakaan membantu pengguna dengan publikasi karya yang dibuat sendiri dan dibuat oleh komunitas. Pentingnya peran ini bagi perpustakaan umum diperkuat dengan perubahan dalam produksi penciptaan, distribusi dan akses informasi. Konten yang unik akan membuat satu perpustakaan umum atau portal informasi lain berbeda dari yang berikutnya. Komunitas lokal terikat oleh geografi fisik, industri, sejarah, budaya dan orang-orang tertentu. Apa yang lebih unik dari komunitas individu yang dilayani oleh perpustakaan umum?

Meskipun ada beberapa contoh yang dapat ditunjukkan dalam praktik, sedikit penelitian telah dilakukan terkait dengan pemahaman tentang pertimbangan infrastruktur hukum, sosial, sejarah, budaya dan teknis yang diperlukan untuk pengembangan koleksi digital di perpustakaan umum yang partisipatif dan berpusat pada masyarakat. Lipinski dan Copeland memberikan analisis hukum tentang persyaratan layanan situs jejaring sosial yang ada untuk kesesuaian penggunaan oleh lembaga memori publik dan dengan demikian, menyimpulkan bahwa persyaratan layanan yang ada ini dapat menginformasikan persyaratan layanan yang digunakan oleh perpustakaan umum. Namun, karena mereka tidak cukup mengatasi Amandemen Pertama dan masalah pelestarian digital, perpustakaan umum tidak dapat mengadopsi atau menggunakan layanan mereka untuk mendukung koleksi komunitas [28].

Studi ini mengeksplorasi gagasan perpustakaan umum mengembangkan koleksi digital yang mendokumentasikan dan melestarikan warisan lokal komunitas mereka saat terjadi, daripada memberikan koleksi sejarah setelah fakta yang mendokumentasikan apa yang telah terjadi di komunitas. Alasannya adalah bahwa dengan konten digital, pelestarian dan pembuatan harus dipertimbangkan pada saat yang sama untuk memastikan bahwa format file, metadata, dan interoperabilitas sistem yang digunakan dalam proses pembuatan juga akan mendukung akses jangka panjang ke konten digital yang dibuat [29]. Jika ada masa lalu yang harus dipelajari yang didokumentasikan secara digital, maka pertimbangan arsip harus hidup berdampingan dengan penciptaan. Misalnya, The Library of Congress telah mengumpulkan milyaran tweet dari situs media sosial, Twitter, dan mengunduhnya ke lokasi penyimpanan.

Arsip komunitas dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Beberapa contoh termasuk komunitas berbasis regional [30-32] dan komunitas yang secara historis kurang terwakili yang lahir dari diskriminasi berdasarkan ras, status sosial dan ekonomi atau orientasi seksual [33-37]. Untuk tujuan penelitian yang disajikan di sini, komunitas yang tercatat di tingkat terbesar adalah kota Indianapolis, dan di tingkat terkecil adalah berbagai lingkungan yang dilayani oleh cabang-cabang Perpustakaan Umum Indianapolis. Komunitas ditentukan terutama oleh wilayahnya dan kedua oleh faktor sosial, politik, budaya dan ekonomi yang mempengaruhi wilayah tersebut. Untuk keperluan kajian, konsep arsip dalam konteks komunitas ini digambarkan sebagai koleksi digital perpustakaan umum, termasuk gambar yang layak untuk dilestarikan dalam jangka panjang.

Lima gambar, khususnya foto, dipilih dari Flickr untuk digunakan dalam penelitian ini. Foto, bukan teks atau suara, dipilih, karena foto tersebut menangkap dan mendokumentasikan pengalaman hidup dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh mereka yang mengalaminya daripada format lainnya. Dalam karya berpengaruh Susan Sontag, *Tentang Fotografi*, dia menggambarkan lukisan dan teks sebagai interpretasi selektif sempit dan foto sebagai transparansi selektif sempit [38]. Transparansi ini memberikan bukti tentang apa yang telah terjadi. Gagasan Sontag bahwa "foto benar-benar adalah pengalaman yang ditangkap" dikembangkan lebih lanjut dalam karya Alison Landsberg. Konsep ingatan prostetik menggambarkan fenomena di mana individu menginternalisasi ingatan peristiwa yang tidak mereka jalani karena kemampuan mereka yang meningkat untuk terlibat dengan teknologi yang memungkinkan pengalaman sensorik yang kaya dari representasi peristiwa pengganti [39]. Konsep ini relevan dengan penelitian ini, karena memori prostetik ini cenderung mempengaruhi estimasi nilai pengganti tersebut.

Terakhir, foto telah menghadirkan tantangan yang signifikan bagi para arsiparis dan ahli pencarian informasi. Sebagian besar sistem organisasi informasi didasarkan pada klasifikasi tekstual dan dalam tradisi bibliografi. Arsip institusional telah lama berjuang dengan cara mengklasifikasikan foto, dengan fokus pada signifikansi faktual daripada makna kontekstual atau asal fungsional subjek yang difoto [40,41]. Studi ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan tentang peran deskriptor kontekstual untuk foto.

Ada banyak wacana tentang ingatan publik atau kolektif dan hubungannya dengan ruang fisik dan representasi sejarah; misalnya, karya-karya Jacques Derrida dan fungsi kearsipan untuk melupakan dan mengingat dalam penciptaan sejarah dan fiksi; dari Maurice Halbwachs dan pengaruh tempat pada ingatan dan makna; dari Alison Landsberg dan pengalaman memori prostetik; dan tentang Pierre Nora dan hubungan antara ingatan yang hidup dan sejarah yang direkonstruksi. Karya-karya ini relevan dengan interpretasi temuan studi ini. Karena ini adalah eksplorasi

studi, relevansi wacana ini telah muncul dari analisis. Mengingat sifat desain studi, refleksi ini akan berkembang dari waktu ke waktu dan dalam hubungannya dengan analisis studi yang lebih besar.

3. Pertanyaan Penelitian

Mengingat pentingnya dokumentasi kolaborasi antara lembaga formal dan kelompok informal individu, penelitian ini membandingkan pandangan pengguna perpustakaan dan pustakawan dan pekerja perpustakaan lainnya sehubungan dengan menilai gambar yang dibagikan melalui situs media sosial untuk pelestarian dan dimasukkan dalam koleksi digital perpustakaan umum. Lebih lanjut, karena sifat eksplorasi dan perkembangan koleksi arsip digital perpustakaan umum, studi ini mengkaji pertimbangan yang mempengaruhi nilai konten untuk dimasukkan dalam koleksi tersebut dan alasan untuk melakukannya. Dengan membandingkan persepsi profesional perpustakaan dan pengguna perpustakaan dan mengeksplorasi pengaruh estimasi nilai mereka, studi ini berharap dapat memberikan dukungan untuk gagasan bahwa repositori komunitas dapat diciptakan bersama.

1. Apakah pengguna perpustakaan umum dan profesional perpustakaan menghargai gambar yang diposting ke media sosial secara berbeda?
2. Pertimbangan apa yang mempengaruhi citra digital dihargai untuk dimasukkan dalam koleksi gambar di perpustakaan umum dan mengapa?

4. Metode

4.1. Konteks Studi Lebih Besar

Penemuan yang disajikan di sini adalah bagian dari studi yang lebih besar yang berisi tiga bagian yang terkait, tetapi terpisah. Tiga bagian yang disatukan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi nilai konten pribadi dan hubungannya dengan teknologi, privasi, dan signifikansi sosial.

Pada bagian pertama, peserta diminta untuk menjelaskan perbedaan jenis informasi yang mereka simpan di perangkat digital, lokasi web pribadi dan web terbuka serta alasan perbedaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memahami masalah privasi, motivasi untuk berbagi informasi di web dan sejauh mana web pribadi atau komputasi awan pribadi telah menggantikan perangkat digital sebagai lokasi penyimpanan yang disukai untuk informasi pribadi. Selain itu, para peserta diminta untuk membandingkan ketiga lokasi tersebut mengingat efektivitasnya dalam menjamin privasi, mencegah korupsi file, memudahkan akses untuk digunakan kembali, mengamankan informasi berharga dan mencegah kehilangan.

Pada bagian kedua penelitian, peserta diminta untuk berdiskusi dengan penulis tentang lima gambar yang telah mereka bagikan dan lima gambar yang telah dibagikan kepada mereka melalui situs jejaring sosial. Para peserta kemudian diminta untuk mendeskripsikan apakah dan bagaimana foto-foto itu berharga bagi mereka, sejarah keluarga mereka, sejarah sosial, berapa lama gambar tersebut harus dilestarikan dan apakah itu termasuk dalam koleksi digital perpustakaan umum. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang sejauh mana konten pribadi yang dibagikan secara publik mencerminkan pentingnya di luar konteks pribadi.

Pada bagian ketiga, bagian yang disajikan di sini, para peserta diminta untuk mengevaluasi lima gambar yang dipilih penulis dari Flickr. Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada peserta di bagian dua diajukan lagi di bagian tiga. Kali ini, tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana citra yang tersedia untuk publik bermanfaat bagi mereka secara pribadi dan bagi gagasan mereka tentang sejarah sosial.

4.2. Peserta

Tiga puluh pengguna perpustakaan umum dan tiga puluh pustakawan diminta dari wilayah metropolitan Indianapolis untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peserta studi direkrut dengan cara-cara berikut: pengumuman di Halaman Facebook Perpustakaan Umum Indianapolis, pengumuman di buletin elektronik Universitas Indiana Purdue University Indianapolis (IUPUI), dan pengumuman di daftar email Perpustakaan Umum Indiana. Selain itu, bola salju digunakan, terutama dalam kasus perekrutan profesional perpustakaan. Data dikumpulkan dari Juli 2012 hingga Oktober 2012. Profesional perpustakaan termasuk individu dengan gelar master terakreditasi, serta pekerja perpustakaan lainnya, Karena tidak jarang perpustakaan mempekerjakan sejumlah staf profesional dan staf pendukung lainnya yang melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan layanan publik dan pembangunan koleksi. Dewan Peninjau Kelembagaan Universitas Indiana menyetujui penelitian tersebut, dan masing-masing peserta menerima \$ 25.

Baik pengguna perpustakaan umum dan pustakawan dilibatkan dalam penelitian ini untuk memeriksa bagaimana pandangan mereka tentang estimasi nilai konten bervariasi. Jika pengguna dan pustakawan memiliki pandangan yang sangat berbeda tentang apa yang pantas untuk dimasukkan dalam koleksi perpustakaan umum, maka potensi untuk koleksi yang dibuat bersama tersebut akan terbatas. Dengan kata lain, produsen konten dan produsen koleksi perlu memiliki pengaruh yang sama terhadap koleksi tersebut jika mereka ingin menjadi bagian dari lembaga memori.

Tabel 1 dan 2 memberikan informasi demografis terperinci untuk masing-masing peserta studi — pengguna perpustakaan umum dan profesional perpustakaan. Semua nama adalah nama samaran. Peserta disusun berdasarkan usia dari yang paling tua sampai yang termuda, dengan data numerik yang merepresentasikan usia dalam tahun. Mengenai tingkat pendidikan yang diperoleh, MA menunjukkan gelar Master dan BA gelar Sarjana. Menggunakan SM menunjukkan tahun menggunakan jaringan media sosial. Kedua kelompok memiliki rata-rata usia yang sama: 33 tahun untuk keduanya. Hasilnya serupa untuk pengguna dan profesional perpustakaan di kategori lain, juga: penggunaan PC (masing-masing 14 dan 18 tahun), menggunakan SM (7 dan 8 tahun) dan menggunakan perpustakaan umum (23 dan 29 tahun). Mengingat bias profesional, tidak mengherankan bahwa para profesional perpustakaan memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi untuk komputer pribadi,

4.3. Koleksi data dan analisis

Setiap peserta diminta untuk mengevaluasi 5 gambar, yang dipilih penulis dari Flickr untuk mewakili komunitas, kehidupan keluarga, seni dan politik. Menggunakan skala Likert 7 poin (dengan 1 = sangat tidak setuju dan 7 = sangat setuju), mereka diminta untuk mengevaluasi gambar dengan menjawab pertanyaan berikut: Apakah gambar itu berharga bagi saya? Apakah itu berharga untuk sejarah sosial? Haruskah itu dipertahankan tanpa batas waktu? Haruskah disimpan tidak lebih dari 5 tahun? Haruskah disimpan tidak lebih dari satu tahun? Haruskah itu tidak dilestarikan sama sekali? Apakah itu termasuk dalam koleksi digital perpustakaan umum?

Selain menggunakan pertanyaan berskala Likert untuk menilai bagaimana peserta menilai masing-masing gambar, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada peserta: Tolong beri tahu saya, jika ada, nilai gambar ini bagi Anda? Menurut Anda, apakah gambar ini sesuai untuk dimasukkan ke dalam koleksi digital perpustakaan umum? Haruskah gambar ini disimpan untuk penggunaan jangka panjang; mengapa atau mengapa tidak? Apakah informasi tambahan tentang gambar ini membantu Anda menentukan nilainya? Jika ya, informasi apakah itu?

Tabel 1. Karakteristik peserta: pengguna perpustakaan umum.

Nama	Jenis kelamin	Ras	Usia	pendidikan	Penggunaan PC (tahun)	Menggunakan SM (tahun)	Menggunakan publik perpustakaan (tahun)	Frekuensi penggunaan perpustakaan umum
Paul	M	putih	52	MA	25	5	47	Setiap beberapa bulan
Sally	F	putih	48	BA, beberapa lulus	1ya	2	10	Dua kali seminggu
Gloria	F	putih	48	1 tahun	10	10	30	Dua minggu sekali
Karl	M	putih	46	MA	28	5	40+	Bulanan
Clark	M	putih	46	1 tahun	20+	7	40+	Sekali sebulan
Rita	F	putih	43	MA	15	2/3	35	Sekali sebulan
Jessica	F	putih	38	2 tahun	7	12	35	Dua minggu sekali
Caleb	M	putih	38	BA	25	<1	30	Sekali sebulan
Yasmia	F	putih	38	BA, beberapa lulus	20	5	38	Mingguan
Alice	F	putih	37	BA	10	2	30	2–3 kali seminggu
Kathleen	F	Pasifik Penduduk pulau	36	BA	18	2	35	Sekali sebulan
Henry	M	putih	35	BA	16	15	30	Setiap beberapa bulan
Fred	M	putih	35	BA, beberapa lulus	20	3	12	Setiap beberapa bulan
Vicky	F	putih	31	BA	12	7	15	Mingguan
Boris	M	putih	31	1 tahun	17	3	12	Setiap hari
Ethan	M	putih	29	BA	23	10	25	Sekali setahun
Ike	M	Afrika- Amerika	29	HS	5	10	20	Jarang
Akan	M	putih	28	MA	12	8	6	Dua kali sebulan
Gerald	M	putih	27	MA	20	8	4	Jarang
Melissa	F	putih	27	MA	13	7	20	Mingguan
Lucy	F	Afrika- Amerika	27	1 tahun	12	10	12	Sekali sebulan
Sean	M	putih	26	BA	9	6	13	Harian
Zoey	F	Afrika- Amerika	24	2 tahun	10+	10+	24	Bulanan
Valerie	F	putih	24	1 tahun	12	10	24	Mingguan
Quenby	F	Afrika- Amerika	24	2 tahun	13	9	19	Sekali sebulan
Xena	F	Asia	23	BA	15	17	18	Dua kali setahun
Nadine	F	putih	23	BA	15+	7	20	Setiap hari
Thad	M	Hispanik	21	BA	6	4	10	Semingguan
Nyles	M	putih	21	3 tahun	5	7	10	Bulanan
Larry	M	Arab	20	Kelas 11	3	5	17	Sekali sebulan

Meja 2. Karakteristik peserta: profesional perpustakaan.

Nama	Jenis kelamin	Ras	Usia	pendidikan	Penggunaan P	Menggunakan SM	Menggunakan publik	Frekuensi
					(tahun)	(tahun)	perpustakaan (tahun)	
Holden	M	putih	56	MA	27	5	50+	Bulanan
Zada	F	putih	56	MA	12	12	56	Harian
Emmit	M	putih	47	MA	23	17	43	Harian
Bakat	F	putih	43	1 tahun kuliah	25	5	36	Dua kali seminggu
Oscar	M	putih	43	MA	35	3	40	Harian
Aaron	M	putih	36	MA	16	7	36	Mingguan
Yoko	F	putih	36	MA	17	17	30	3 kali seminggu
Magda	F	putih	35	MA	17	3	34	Mingguan
Darla	F	putih	34	MA	15	10	30	3 kali seminggu
Emily	F	putih	34	MA	20	5	34	Harian
Ulla	F	Afrika- Amerika	34	MA	14	8	34	Harian
Quincy	M	putih	32	1 tahun kuliah	12	7	32	Harian
Adaline	F	Afrika- Amerika	32	MA	16	5	27	1–2 kali sebulan
Coklat kekuningan	F	putih	31	MA	15	7	31	1–2 kali sebulan
Carly	F	putih	31	MA	18	6	31	Bulanan
Barney	M	putih	31	MA	21	3	27	1–3 kali seminggu
Bridget	F	putih	31	MA	27	7	30	Harian
Phoebe	F	putih	31	MA	15	7	26	Dua kali sebulan
Gail	F	putih	30	MA	20	10	30	Semingguan
David	M	putih	30	MA	18	8	4	Mingguan
Uma	F	putih	30	MA	30	12	30	Mingguan
Jody	F	Asia	29	BA	10	10	21	Mingguan
Octavia	F	putih	29	MA	10	7	25	1–2 kali sebulan
Kaukasia /								
Wallace	F	Pasifik	29	MA	11	8	15	Mingguan
Penduduk pulau								
Tatum	F	Asia	29	MA	21	8	25	Dua kali sebulan
Xandra	F	putih	26	MA	10	8	25	Mingguan
Isaac	M	putih	25	BA	18	7	18	Sekali seminggu
Derick	M	Afrika- Amerika	25	BA	12	11	25	Sekali sebulan
Hayden	M	putih	23	1 tahun kuliah	23	7	23	Mingguan
Reggie	M	putih	23	BA	15	6	15	Mingguan

Empat gambar berikut (Gambar 1–4) adalah subjek makalah ini:

Karena beberapa individu dalam foto tersebut masih hidup, fotografer pesta pernikahan 1971 merasa tidak berhak memberikan izin kepada saya untuk digunakan dalam publikasi atau presentasi. Menariknya, bagaimanapun, dia memposting foto itu untuk konsumsi publik di Flickr [42].

Gambar 1. Super Bowl XLVI, Lingkaran Monumen, layar Indianapolis [43]. Kredit Foto: Curtis Billue.



Gambar 2. Grand Canyon Vista [44]. Kredit Foto: Steve Dacosta.



Gambar 3. Seni Abstrak [45]. Kredit Foto: Tom Tennstedt.



Gambar 4. Grant Park, Chicago, Illinois, Malam Pemilu 2008 [46]. Kredit Foto: Jerrold Marks.



Skor rata-rata pria dan wanita serta pengguna dan pustakawan dianalisis menggunakan a *t*-uji dengan varian yang tidak sama. Rata-rata pada masing-masing dari empat poin (nilai bagi saya; nilai sejarah sosial; lamanya pelestarian; dan termasuk dalam koleksi digital perpustakaan umum) dibandingkan untuk setiap gambar. Tanggapan atas pertanyaan terbuka diatur dan dianalisis menggunakan NVIVO, alat perangkat lunak analisis kualitatif [47]. Tanggapan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi konvensional. Transkrip wawancara adalah

baca beberapa kali menggunakan pengkodean pola berulang, yang memfasilitasi identifikasi pola tematik dalam data. Saturasi dicapai setelah menganalisis 27 transkrip.

5. Batasan

Ada beberapa batasan untuk penerapan temuan yang disajikan. Pertama, hasil tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar dari pustakawan dan pengguna perpustakaan umum, tetapi dapat ditransfer ke populasi serupa di Amerika Serikat. Kedua, sementara 12 kelas deskriptif gambar Jorgensen memandu penulis dalam memilih gambar untuk penelitian, pemilihan juga didasarkan pada pengetahuan penulis tentang wilayah dan sejarah Amerika Serikat [48]. Terakhir, meskipun salah satu tujuan dari studi ini adalah untuk membandingkan pustakawan dan pengguna perpustakaan, tidak diketahui sejauh mana para profesional perpustakaan bekerja dengan koleksi digital warisan budaya. Individu yang bekerja di luar dunia ini mungkin tidak terbiasa membuat keputusan penilaian terkait dengan item yang mewakili sejarah sosial, terutama yang berkaitan dengan misi dan kebijakan koleksi lembaga. Oleh karena itu, perbedaan antara kedua kelompok mungkin kurang dari yang diharapkan.

6. Hasil

6.1. Temuan Kuantitatif

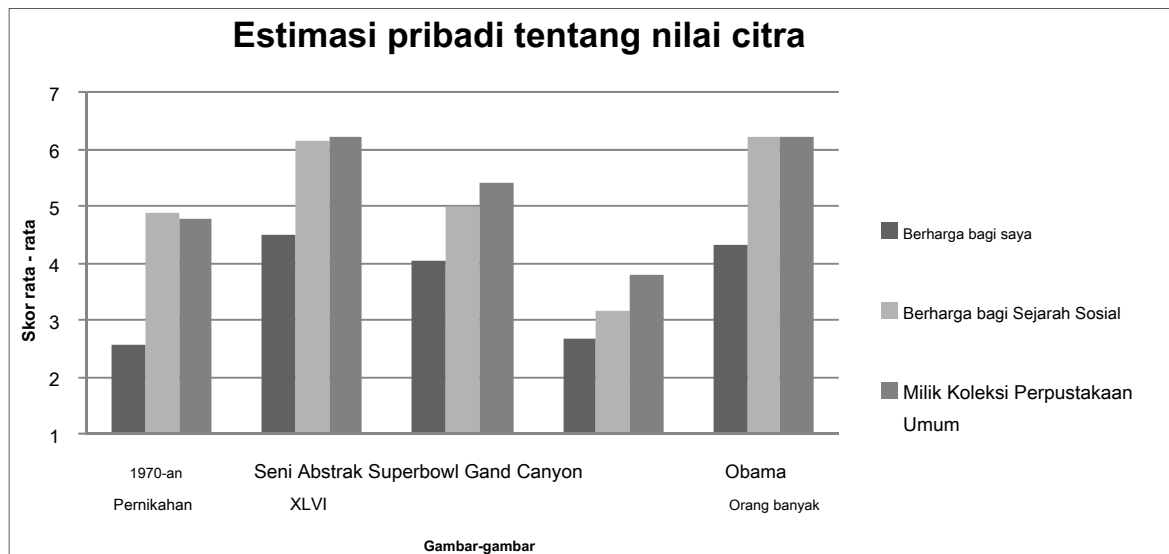
Pustakawan dan pengguna berbeda secara signifikan mengenai dua gambar (Tabel 3). Pengguna secara pribadi lebih menghargai foto dari Super Bowl XLVI di Indianapolis daripada para pustakawan. Berkenaan dengan Grand Canyon, pustakawan dan pengguna berbeda secara signifikan dalam hal lamanya pengawetan. Karena kedua kelompok hanya berbeda secara signifikan pada dua pertanyaan dari 35, kedua kelompok dipertimbangkan bersama ketika rata-rata tanggapan terhadap pertanyaan skala likert untuk masing-masing gambar. Juga harus dicatat bahwa tidak ada perbedaan statistik antara bagaimana wanita dan pria menanggapi pada perbandingan empat poin untuk gambar mana pun.

Tabel 3. Respon yang sangat berbeda antara pengguna dan pustakawan.

Tanggapan	Pengguna (<i>N</i> = 30)		Pustakawan (<i>N</i> = 30) Berarti		<i>p</i> < 0,05
	Berarti	SD		SD	
Super Bowl / Nilai bagi Saya	6.3	0.794	5.97	0.85	0,043
Grand Canyon / Diawetkan Tanpa Batas Waktu	5.8	1.215	4.9	1.936	0,035

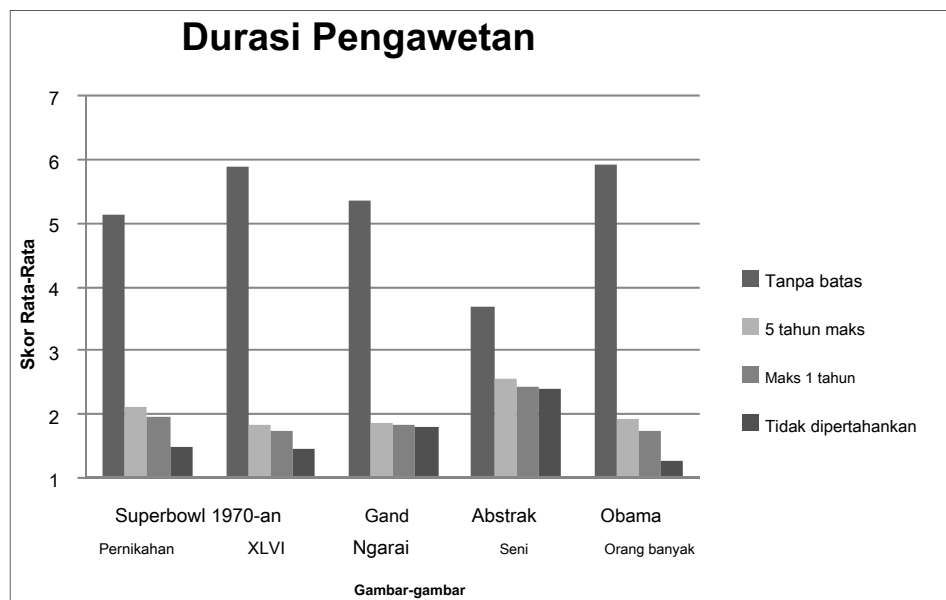
Gambar 5 menunjukkan hubungan antara estimasi nilai. Meskipun gambar-gambar ini kurang bernilai bagi peserta secara pribadi, mereka dapat melihat nilai gambar tersebut bagi sejarah sosial dan koleksi perpustakaan umum. Rata-rata yang terkait dengan sejarah sosial dan inklusi dalam koleksi perpustakaan umum dinilai dengan cermat; Oleh karena itu, hubungan positif antara perpustakaan umum dan sejarah sosial terlihat jelas bagi para peserta.

Gambar 5. Perbandingan rata-rata nilai dan penyertaan dalam koleksi perpustakaan umum untuk semua gambar dari semua responden ($N = 60$).



Tidak mengherankan, Gambar 6 mengilustrasikan bahwa peserta berpendapat bahwa sebagian besar gambar harus dipertahankan tanpa batas. Seorang peserta meringkas sikap utama ini dengan bertanya, "Mengapa menyimpannya sejak awal, jika tidak selamanya?"

Gambar 6. Perbandingan rata-rata untuk berbagai lama pengawetan untuk semua gambar dari semua responden. ($N = 60$).



6.2. Temuan Kualitatif

6.2.1. Foto Pernikahan 1971

Lebih sering daripada tidak, individu berkomentar bahwa foto itu akan berharga untuk dokumentasi periode waktu dan gaya yang melekat pada waktu itu, $N = 13$, bukan untuk tujuan silsilah,

$N = 4$. Gagasan bahwa foto ini harus dipertahankan karena ini adalah foto yang lebih tua ditawarkan oleh dua peserta, karena persepsi mereka adalah bahwa semua yang ada di web adalah yang terbaru dan, oleh karena itu, tidak begitu berharga. Beberapa, $N = 7$, mengira bahwa foto itu akan lebih berharga jika orang-orang di dalamnya terkenal.

Gloria, Peserta # 7: "Saya kira yang menyedihkan adalah, jika saya tahu bahwa itu adalah keluarga yang terkenal, itu akan lebih berharga bagi saya. Sungguh. "

Untuk foto ini, sejumlah peserta, $N = 12$, merasa bahwa konteks perlu ditingkatkan nilai gambar. Informasi lebih lanjut dan deskripsi kontekstual diperlukan untuk menentukan signifikansi gambar.

Ethan, Peserta # 31: "Mungkin di mana itu diambil. Detail aneh apa pun tentang suami dan istri. Apa yang menyebabkan acara tersebut? Kisah mereka. Itu aku, tertarik pada cerita. "

6.2.2. Super Bowl

Foto ini adalah salah satu dari dua foto di mana sedikit atau tidak ada nilai yang ditemukan di tingkat pribadi, tetapi hampir semua menganggapnya berharga untuk dimasukkan dalam koleksi digital perpustakaan umum. Secara luar biasa, foto ini dianggap penting untuk dokumentasi tempat, komunitas, dan acara. Beberapa melihatnya sebagai acara khusus Indianapolis, sementara yang lain melihatnya sebagai acara nasional. Para peserta memiliki reaksi serupa terhadap foto malam pemilihan Grant Park. Menariknya, tidak ada peserta yang mengira diperlukan informasi tambahan untuk membuat foto Super Bowl lebih berharga. Para pesertanya adalah masyarakat adat; itu adalah bagian dari sejarah pribadi mereka. Banyak peserta yang mengambil gambar serupa. Anda dapat melihat banyak individu di latar depan foto, mencoba untuk bidikan yang sama.

Gloria, Peserta # 7: "Ini foto Super Bowl / Indianapolis. Ini dengan angka-angka di Lingkaran Monumen. Dan saya mendapat gambar itu. Saya mengambil foto itu. Semua orang mengambil foto itu. Dan versi semua orang dari gambar itu harus dikumpulkan. "

6.2.3. Grand Canyon

Gambar ini menimbulkan pemandangan yang kontras: beberapa orang merasa itu harus dilestarikan, karena ini adalah tengara ($N = 5$), sementara yang lain mengira itu adalah gambar yang umum sehingga tidak perlu melestarikannya ($N = 7$).

Barney, Peserta # 54: "Nah, untuk koleksi yang ada di Grand Canyon, itu akan sangat masuk akal. Atau jika ini tentang liburan yang dilakukan orang-orang atau semacamnya. Ini adalah sebuah tengara, saya kira, itulah mengapa hal itu sangat menarik bagi saya sebagai sesuatu yang berharga dalam koleksi digital. "

Darla, Peserta # 4: "Tidak banyak nilainya bagi saya karena sepertinya, saya kira, setiap gambar Grand Canyon lainnya. Anda telah melihat satu gambar, Anda telah melihat semuanya. Dan saya pribadi tidak pernah ke sana. Jadi saya tidak memiliki ikatan pribadi dengannya atau apa pun. "

Carly, Peserta # 55: "Mungkin. Saya pikir itu cantik. Saya pernah ke Grand Canyon. Tapi saya pikir, seperti yang saya katakan dengan yang lain, foto-foto yang saya ambil ketika saya di sana mungkin lebih berarti bagi saya daripada ini, meskipun mereka mungkin terlihat persis sama. Ada sesuatu tentang itu menjadi milikmu *melawan* fotografer lain. Saya tidak tahu. "

6.2.4. Gambar Abstrak

Gambar ini paling membutuhkan konteks bagi peserta agar memiliki nilai, $N = 12$. Tidak seperti foto pernikahan, yang dapat berfungsi untuk mendokumentasikan mode dari tahun 1970-an, kebanyakan tidak berdiri sendiri. Jika pencipta gambar terkenal, dari masyarakat atau jika mereka tahu cara pembuatannya, maka gambar tersebut akan memiliki nilai lebih bagi mereka dan koleksi perpustakaan digital.

Fawn, Peserta # 58: "Ya, maksud saya, jika itu dilakukan oleh pelukis atau seniman terkenal. Atau mungkin seniman dari komunitas lokal bisa membuatnya berharga. Ya, saya pikir ada lebih banyak konteks yang bisa membuatnya lebih berharga. "

Gerald, Peserta # 33: "Ya. Mungkin bagaimana itu dibuat, programnya, apa artinya bagi seniman, saya selalu suka mendengarnya. Saya juga mungkin tidak. (Tawa) Tapi ya, hal semacam itu. Mungkin di mana foto itu diambil atau saya tidak tahu apakah itu foto yang digabungkan atau program desain. Ya, informasi lain dapat berguna untuk itu. "

6.2.5. Grant Park

Foto ini juga menuai reaksi beragam. Beberapa orang mengira itu adalah foto hebat yang menceritakan kisah Amerika, sementara yang lain berpikir itu tidak ada artinya tanpa konteks deskriptif ($N = 7$), dan bahkan kemudian, mereka merasa foto-foto lain dari kerumunan itu mungkin lebih berhasil mengekspresikan perasaan bangsa. Kedua pernyataan di bawah ini mengilustrasikan bagaimana beberapa orang mengira gambar ini mewakili Amerika, sementara yang lain mengira gambar ini hanya dimiliki oleh koleksi lingkungan di perpustakaan umum Chicago.

Alice, Peserta # 1: "Saya tidak tahu siapa fotografernya, waktu pengambilannya. Mungkin artikel, jika Anda bisa menautkannya ke artikel jika muncul di artikel, artikel surat kabar, semacam itu, saya mungkin membaca artikel itu. Tapi bagi saya, itu hanya seseorang yang mengambil gambar malam itu, dan siapa yang ada di sana. Atau jika saya ada di sana, saya mungkin memiliki lebih banyak keterikatan padanya. Saya ingin mengingatnya. Tapi saya tidak. Saya baru pernah ke Chicago mungkin beberapa kali. "

Derick, Peserta # 30: "Ya. Karena ini adalah malam pemilihan presiden saat ini. Dan ini, saya asumsikan, semua pendukungnya. Saya melihat Obama ada di sekitar dan AS di latar belakang. Dan saya pikir itu sangat membantu menangkap energi negara seputar pemilu ini dan kegembiraannya. Dan juga menunjukkan banyak keragaman dalam gambar-gambar tersebut dari segi usia, ras, jenis kelamin, etnis. Jadi, ya, menurut saya itu foto Amerika yang bagus. "

7. Diskusi

Pengguna perpustakaan umum dan pustakawan memiliki estimasi nilai yang sama dari gambar dalam penelitian ini. Ini mungkin temuan studi yang paling signifikan, mengingat pentingnya kolaborasi dan membentuk kemitraan untuk membangun dan memelihara arsip komunitas. Menariknya, penulis tidak pernah menjelaskan apa itu koleksi perpustakaan digital; hanya satu peserta yang menanyakan definisi. Salah satu interpretasinya adalah peserta beranggapan bahwa membuat koleksi digital yang mencerminkan komunitasnya merupakan peran yang harus diisi oleh perpustakaan umum.

Para peserta percaya bahwa koleksi digital perpustakaan umum harus memiliki item yang memiliki nilai yang berkaitan dengan sejarah sosial daripada sejarah atau preferensi pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh peserta yang sangat setuju bahwa gambar Super Bowl dan Grant Park dimasukkan ke dalam koleksi, meskipun gambar tersebut memiliki sedikit atau tidak ada nilai bagi mereka secara pribadi. Telah ditegaskan bahwa memori individu menjadi memori sosial melalui tindakan berbagi [49]. Penilaian peserta terhadap gambar yang mewakili peristiwa sejarah bisa menjadi indikasi kepuasan pribadi, yang telah dihasilkan melalui partisipasi mereka dalam masyarakat dan dengan berbagi pengalaman mereka dengan orang lain. Gambar dengan koneksi yang kurang personal dan pengalaman (desain abstrak, Grand Canyon,

Temuan ini merefleksikan konsep memori palsu pada Super Bowl dan pemilihan presiden tahun 2008 yang dialami banyak orang di Amerika Serikat melalui media elektronik. Meskipun pertemuan Grant Park adalah peristiwa yang dialami secara langsung oleh beberapa kerabat, banyak orang di seluruh dunia menyaksikannya secara langsung di televisi. Dengan melakukan itu, banyak orang dapat menunggu dalam harapan yang tenang bersama dengan individu yang secara fisik hadir di taman, semua mata menyaksikan sejarah sedang dibuat.

Komentar peserta tentang foto pernikahan yang tidak ada satupun subjeknya yang terkenal, tidak mendukung anggapan bahwa "rakyat" ingin mendorong perkembangan arsip yang mendokumentasikan masyarakat umum. Mengingat bagian temuan studi ini saja, tampaknya ada dukungan untuk melestarikan ingatan resmi yang mewakili sejarah budaya yang lebih besar daripada sejarah sosial atau masyarakat. Analisis lebih lanjut dari foto-foto peserta sendiri dapat menghasilkan kecenderungan yang lebih besar untuk melestarikan sejarah semua.

Konteks diminta untuk semua foto, kecuali foto Super Bowl dari Indianapolis. Bahayanya di sini adalah orang memiliki keyakinan bahwa sebuah gambar dapat berdiri sendiri karena memiliki kepentingan lokal. Mungkin inilah sebabnya mengapa begitu banyak perpustakaan dan arsip beralih ke crowd sourcing untuk mengidentifikasi foto-foto dari situs warisan lokal [50]. Gambar sangat menantang, karena tanpa kontekstualisasi, maknanya berisiko menjadi sementara bagi khalayak kontemporer dan partisipatif dan ambigu bagi mereka yang tidak terkait. Tindakan metadata sumber kerumunan menunjukkan kemungkinan untuk memperluas praktik ini untuk mengembangkan platform arsip yang memungkinkan penambahan metadata dari waktu ke waktu, karena ingatan mengambil makna baru dalam terang peristiwa baru dan sejarah yang baru direkonstruksi.

Keinginan kuat yang diungkapkan oleh peserta untuk melestarikan segala sesuatu tanpa memandang nilai menimbulkan masalah. Studi yang melibatkan manajemen informasi pribadi telah menemukan bahwa kebanyakan individu memperlakukan semua konten digital mereka dengan sama, terlepas dari nilainya [1]. Misalnya, banyak orang melaporkan mencadangkan semua konten mereka, bukan hanya item yang mereka anggap penting. Apakah ini masalah kesulitan dalam mengantisipasi kebutuhan informasi di masa depan [51], atau masalah kemudahan pembuatan informasi digital melebihi waktu yang dibutuhkan untuk mengatur dan mendeskripsikan informasi [52]? Terlepas dari alasannya, pemilihan dan penilaian informasi yang cermat harus memandu koleksi digital perpustakaan umum, karena penyimpanan, upaya organisasi, dan pelestarian sumber daya tidak terbatas atau bebas biaya.

Sebuah foto bisa berbicara ribuan kata; Namun, tanpa narasi yang menyertainya, lama kelamaan, foto tersebut mungkin tidak bisa berkata-kata, karena hilangnya konteks dan penonton. Berkenaan dengan pemrosesan arsip foto, studi ini menawarkan pemahaman bahwa mungkin lebih penting dengan foto daripada dengan media lain untuk mengumpulkan narasi saat foto dibuat untuk menangkap pengalaman naratif tekstual bersama dengan visual. Ini sangat penting

berkenaan dengan pengalaman yang berkaitan dengan sejarah masyarakat, karena sejarah ini seringkali tidak ditangkap dengan cara yang lebih formal, dan dengan demikian, akan ada lebih sedikit sumber daya untuk memastikan maknanya pada tahun-tahun berikutnya. Orang-orang memegang maknanya. Halbwachs membahas efek dari tempat dan kelompok yang menanamkan satu sama lain dalam kaitannya dengan kerangka spasial di mana peristiwa terjadi [53]. Penting untuk memahami pandangan orang-orang yang menghuni ruang tersebut saat mereka berada di dalamnya. Dia menunjukkan bahwa peristiwa kehidupan digabungkan dengan benda, bangunan, benda; yang satu tidak akan terwujud tanpa yang lainnya. Untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi dalam ruang komunitas dengan lebih baik melalui representasi fotografis, pengalaman manusia perlu ditangkap secara bersamaan. Ini adalah proposisi yang menantang, terutama ketika seseorang mempertimbangkan pengaruh memori prostetik yang berkembang pada narasi manusia.

8. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa ada dukungan untuk menilai, mengumpulkan dan melestarikan gambar yang tersedia untuk umum yang mewakili sejarah sosial dan bahwa ada peran perpustakaan umum dan komunitasnya untuk mengisi proses ini. Koleksi gambar digital tidak umum di perpustakaan umum seperti di perpustakaan akademik. Saat ini, hanya sedikit koleksi digital perpustakaan umum yang dibuat bekerja sama dengan pengguna perpustakaan untuk mendokumentasikan tempat, acara, dan kehidupan anggota komunitasnya. Nantinya, koleksi digital perpustakaan umum tidak hanya akan mencerminkan komunitas perpustakaan dan setiap anggotanya, tetapi juga diciptakan oleh mereka. Diperlukan lebih banyak penelitian untuk mewujudkan hal ini, terutama di bidang privasi, infrastruktur teknologi, dan representasi konten.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh dana dari IUPUI's Developing Diverse Researchers with Investigative Expertise Grant. Saya mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Universitas IUPUI yang telah mendukung penerbitan akses terbuka, termasuk makalah ini. Selain itu, saya ingin berterima kasih kepada para pengulas atas umpan balik mereka yang berwawasan dan Tom McDowell atas bantuan penyuntingannya, yang semuanya berkontribusi pada makalah yang lebih kuat.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

1. Copeland, A. Analisis praktik pelestarian digital pengguna perpustakaan umum. *Selai. Soc. Inf. Sci. Technol.* **2011**, 62, 1288–1300.
2. Cushing, A. Keseimbangan nilai primer dan sekunder: Menjelajahi warisan digital. *Int. J. Knowl. Pengembangan Konten. Technol.* **2013**, 3, 67–94 Smith, A. Menghargai pelestarian. *Libr. Tren* **2007**, 56, 4–25.
- 3.
4. Terras, M. The digital wunderkammer: Flickr sebagai platform untuk konten budaya dan warisan amatir. *Libr. Tren* **2011**, 59, 686–706.

5. Garde-Hansen, J. MyMemories? Demam arsip digital pribadi dan Facebook. Di *Praktek Memori Digital*; Garde-Hansen, J., Hoskins, A., Membaca, A., Eds .; Palgrave Macmillan: New York, NY, AS, 2009; hlm. 135–150.
6. Bagus, KD Dari lembar memo ke Facebook: Sejarah kumpulan dan arsip media pribadi. *Med baru. Soc.* **2013**, *15*, 557–573.
7. Kennedy, L .; Naaman, M .; Ahern, S .; Nair, R .; Rattenbury, T. Bagaimana flickr membantu kita memahami dunia: Konteks dan konten dalam koleksi media yang disumbangkan oleh komunitas. Dalam Prosiding Pertemuan Tahunan ACM Multimedia di Augsburg, Bavaria, Jerman, 23-28 September 2007. Copeland, AJ; Barreau, D. Membantu orang untuk mengelola dan berbagi informasi digital mereka: Peran perpustakaan umum. *Libr. Tren* **2011**, *59*, 637–649. Bradley, K. Mendefinisikan keberlanjutan digital. *Libr. Tren* **2007**, *56*, 148–163.
- 8.
- 9.
10. Mason, I. Standar informasi budaya — Wilayah politik dan penghargaan yang kaya. Di *Berteori Warisan Budaya Digital*; Cameron, F., Kenderdine, S., Eds .; MIT Press: Cambridge, MA, AS, 2007; hlm. 223–244.
11. Japzon, AJ Model dan Dukungan untuk Infrastruktur Pelestarian Digital yang Menghubungkan Individu ke Perpustakaan. Dalam Prosiding Kongres Perpustakaan dan Informasi Dunia, Dewan dan Konferensi Umum ke-74, Québec, Kanada, 10–14 Agustus 2008. Tersedia online: <http://www.ifla.org/IV/ifla74/papers/084-Japzon-en .pdf> (diakses 10 Februari 2014).
12. Flinn, A. Sejarah komunitas, arsip komunitas: Beberapa peluang dan tantangan. *J. Soc. Lengkungan.* **2007**, *28*, 151–176.
13. Flinn, A. Aktivisme arsip: Arsip independen dan dipimpin komunitas, sejarah publik radikal dan profesi warisan. *InterActions* **2011**, *7*. Tersedia online: <http://escholarship.org/uc/item/9pt2490x> (diakses pada 13 Mei 2014).
14. Van Wingen, M. Menilai kembali praktek arsip dalam terang sejarah sosial baru. *Libr. Hi Tech* **2008**, *26*, 575–585.
15. Gray, V. "Bagaimana itu mengetuk pintu kita?" Arsip, Penjangkauan, dan Komunitas. *J. Soc. Lengkungan.* **2008**, *29*, 1–8.
16. Eales, K. Arsip komunitas: Pendahuluan. *SA Arch. J.* **1998**, *40*, 11–15.
17. Shilton, K .; Srinivasan, R. Penilaian partisipatif dan penataan koleksi arsip multikultural. *Archivaria* **2007**, *63*, 87–101.
18. Hall, MH; Reed, PB Mengalihkan beban: Berapa banyak yang dapat diunduh pemerintah ke sektor nirlaba? *Bisa. Laksamana Umum.* **1998**, *41*, 1–20.
19. Marinetto, M. Siapa yang ingin menjadi warga negara yang aktif? Politik dan praktik keterlibatan masyarakat. *Sosiologi* **2003**, *37*, 103–120.
20. Dewan Perpustakaan Perkotaan. The Engaged Library: Chicago Stories of Community Building. Tersedia online: <http://www.abcdinstitute.org/docs/ULCReport.pdf> (diakses 10 Februari 2014).
21. Gong, H .; Japzon, A .; Chen, C. Perpustakaan umum dan modal sosial di tiga lingkungan New York City. *Tijdschr. Econ. Soc. Geogr.* **2008**, *99*, 65–83. Senville, W. Perpustakaan di jantung komunitas kami. *Rencana. Comm. J.* **2009**, *75*, 12–17.
- 22.

23. Hoffman, J. ; Bertot, J. ; Davis, D. Library Connect Communities: Public Library Funding & Technology Access Study 2011–2012. Suplemen Digital *Perpustakaan Amerika Magazine*, Juni 2012. Tersedia online: <http://viewer.zmags.com/publication/4673a369> atau http://www.ala.org/research/plftas/2011_2012 (diakses pada 13 Mei 2014).
24. Kelompok Kerja Konten Digital ALA. *Perpustakaan Umum sebagai Penerbit*; Draf 16 September 2013; ALA: Chicago, IL, AS, 2013.
25. Neiburger, E. Akhir dari perpustakaan umum. (Seperti yang kita tahu)? Di *Buku: Manifesto Seorang Futuris*; McGuire, H., O'Leary, B., Eds. ; O'Reilly: Boston, MA, AS, 2012; hlm. 269–275.
26. *Perangkat Penerbitan Perpustakaan*; Brown, AP, Ed. ; IDS Project Press, Milne Library: SUNY Geneseo, NY, USA, 2013.
27. Farkas, M. Kreativitas Komunitas. Mengaktifkan Penerbitan Lokal di Perpustakaan. *Majalah Perpustakaan Amerika*, September / Oktober 2013. Tersedia online: <http://www.americanlibrariesmagazine.org/artikel/komunitas-kreativitas> (diakses 10 Februari 2014).
28. Lipinski, T. ; Copeland, A. Lihat sebelum lisensi Anda: Penggunaan situs web berbagi publik dalam membangun repositori perpustakaan umum yang diprakarsai oleh pelindung. *Pengawet. Angka. Technol. Kultus*. **2013**, 42, 174–198. Chen, S.-S. Paradoks pelestarian digital. *Komputer*
29. **2001**, 34, 24–28.
30. Arsip Komunitas dan Grup Warisan. Tersedia online: <http://www.communityarchives.org.uk/> (diakses pada 30 Januari 2014).
31. Grabowski, J. Fragmen atau komponen: Koleksi tema dalam pengaturan lokal. *Saya. Lengkungan*. **1985**, 48, 304–314.
32. Kunda, S. ; Anderson-Wilk, M. Cerita komunitas dan pengelolaan kelembagaan: Peran ganda kurasi digital dalam pembuatan cerita dan pelestarian sumber daya. *Portal: Libr. Acad.* **2011**, 11, 895–914. Flinn, A. ; Stevens, M. ; Shephard, E.
33. Kenangan siapa, arsip siapa? Arsip komunitas independen, otonomi dan arus utama. *Lengkungan. Sci.* **2009**, 9, 71–86. Johnston, I. Sejarah siapa itu? *J. Soc. Lengkungan*. **2001**, 22, 213–229.
- 34.
35. Keough, B. Mendokumentasikan keragaman: Mengembangkan koleksi khusus dari kelompok yang tidak berdokumen. *Libr. Mengumpulkan. Akuisisi. Tech. Serv.* **2002**, 26, 241–251.
36. Wakimoto, DK; Bruce, C. ; Partridge, H. Archivist sebagai aktivis: Pelajaran dari tiga arsip komunitas queer di California. *Lengkungan. Sci.* **2013**, 13, 293–316.
37. Wedgwood, T. Sejarah dalam dua atau tiga dimensi? Tanggapan kelas pekerja terhadap sejarah. *Int. J. Herit. Pejantan*. **2013**, 15, 277–297. Sontag, S. *Tentang Fotografi*; Farrar, Straus, & Grioux: New York, NY, AS, 1977. Landsberg, A. Memori,
38. empati, dan politik identifikasi. *Int. J. Polit. Kultus. Soc.* **2009**,
39. 22, 221–229.
40. Schwartz, J. Mengenai foto-foto: Standar deskriptif, linguistik “Othering”, dan margin arsip. *Archivaria* **2002**, 54, 142–171.
41. Schlak, T. Membingkai foto, menyangkal arsip: Sulitnya memfokuskan pada foto arsip. *Lengkungan. Sci.* **2008**, 8, 85–101.
42. Beth, K. Wedding Party 1971. Tersedia online: <http://www.flickr.com/photos/42304632@N00/2618543501/> (diakses pada 8 Februari 2014).
43. Billue, C. Indianapolis Super Bowl XLVI. Tersedia online: <http://www.flickr.com/photos/curtispic/6815050069/> (diakses 8 Februari 2014).

44. Dacosta, S. Panorama Pemandangan Gurun, Grand Canyon. Tersedia online: <http://www.flickr.com/photos/dacosta85/4406011602/in/set-72157626354849913> (diakses pada 20 April 2014).
45. Tennstedt, T. Abstrak Wallpape Alam Semesta Berwarna-warni. Tersedia online: <http://www.flickr.com/photos/ttdesign/2558614528/> (diakses pada 9 Februari 2014).
46. Marks, J. Grant Park Crush. Tersedia online: <http://www.flickr.com/photos/pickedandshuttered/3006583031/> (diakses pada 9 Februari 2014).
47. *QSR NVivo*, Versi 10. QSR International, Burlington, MA, 2014. Jorgensen, C. Atribut gambar dalam menjelaskan tugas. *Inf. Proses. Manag.* **1998**, *34*, 161–174. Ketelaar, E. Berbagi: Kenangan yang terkumpul dalam komunitas catatan. *Lengkungan. Manuscr.* **2005**, *33*, 44–61.
50. Holley, R. Crowdsourcing: Bagaimana dan mengapa perpustakaan harus melakukannya. *Mag D-Lib.* **2010**, *16*, doi: 10.1045/march2010-holley. Tersedia online: <http://www.dlib.org/dlib/march10/holley/03holley.html> (diakses pada 31 Januari 2014).
51. Bruce, H. Personal, kebutuhan informasi yang diantisipasi. *Inf. Res.* **2005**, *10*. Tersedia online: <http://informationr.net/ir/10-3/paper232> (diakses pada 31 Januari 2014).
52. Boardman, R.; Sasse, MA Stuff masuk ke komputer dan tidak keluar. Sebuah studi lintas alat manajemen informasi pribadi. Dalam Prosiding Konferensi ACM 2004 tentang Faktor Manusia dalam Sistem Komputasi (CHI), Wina, Austria, 24-29 April 2004; Dykstra-Erickson, E., Tscheligi, M., Eds.; ACM Press: New York, NY, AS, 2004; hlm. 583–590.
53. Halbwachs, M. Space dan memori kolektif. Di *Memori Kolektif*; Harper & Row: New York, NY, AS, 1980.